

PENDIDIKAN SEKS DALAM KELUARGA PRESFEKTIF AL-QUR'AN

Oleh : *Ahmad Faqihudin*

Dosen STAI Al-Aulia Bogor

Email: ahmadfaqihudinfaiah@yahoo..co.id

Abstrak

Serangkaian kegiatan komunikasi antara manusia dewasa dengan sianak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seuthnya agar dapat mengembangkan potensi anak semaksimal mungkin guna menjadi manusia deasa yang bertanggung jaab

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ
نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ ۖ فَاتُّوْا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ ۖ وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُلْقَوُهُ ۗ
وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya :

Setiap anak dilahirkan dalam keadan fitrah (suci), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai yahudi, nasrani maupun majusi. (Al-Hadits)

Istri-istrmu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok tanam (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertaqwalah kepad-Nya. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman (QS.2;223)

Keluarga merupakan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat, biasanya terdiri dari Bapak, ibu dengan anak-anaknya yang menjadi tanggungannya.

Kata kunci: Keluarga, Pendidikan, Seks.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah tempat pertama bagi pembentukan dan pendidikan anak. Sudah barang tentu pendidikan beraal dari keluarga, orang tua dan rumah adalah sekolah pertama yang dikenal oleh seorang anak, karena peran keluargalah sangatlah penting. Melalui keluarga, anak akan belajar mengenai nilai-nilai dan norma sebelum memasuki jenjang sekolah maupun setelah memasuki sekolah sebagai pengawal dalam

rangkaiannya perkembangan pola pikir, dan perilaku anak. Oleh karenanya keluarga haruslah memiliki bekal mengenai berbagai macam informasi tentang pendidikan termasuk pendidikan seks.

Keluarga pada hakikatnya merupakan satuan sistem sosial terkecil sebagai inti dari sistem sosial secara keseluruhan. Kehidupan individu bermula dari dalam keluarga, sehingga keluarga merupakan sumber pertama dan utama bagi

kehidupan individu dan masyarakat secara keeluruhan.¹

Pendidikan seks masih merupakan momok dan menjadi perbincangan dikalangan masyarakat, bahkan para ahli, pendidik maupun ahli agama belum mempunyai kesepakatan mengenai perlunya pendidikan seks untuk diajarkan di sekolah.

Ada diantara sebagian golongan yang menganggap bahwa pendidikan itu perlu diberikan atau diajarkan baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah. Bahkan telah ada upaya untuk melembagakan pendidikan seks tersebut, sementara disisi lain masih banyak pula yang merasa keberatan. Hal ini timbul karena kekhaatiran mereka kepada anak setelah mereka mendapatkan pendidikan seks, yaitu anak justru semakin berani mendekati persoalan seks kepada hal-hal yang berlebihan yang bukan merupakan tujuan dari pendidikan seks yang diajarkan kepadanya. Disamping masih banyak anggapan yang beredar dikalangan masyarakat baha seks itu porno, cabul, jijik dan tabu untuk di icarakan dimuka umum terutama lagi dihadapan anak-anak.

Namun dalam kenyatannya banyak anak yang mengetahui persoalan seks secara bebas yang didapatkan dari majalah, buku, film dan lain sebagainya, yang bila diberikan tentu akan menimbulkan pengaruh yang kurang baik bagi anak-anak dalam masa perkembangan.

Pada usia remaja, dorongan seksual manusia sangatlah tinggi seiring sejalan dengan pertumbuhan fisiknya. Apabila tidak diarahkan secara benar oleh orang tua maupun para pendidik maka akan berakibat sangat fatal bagi masa depan mereka. Sebab dari masalah-masalah seks seringkali timbul kasus-kasus sosial seperti pengguguran kandungan (aborsi ataupun autonesia), perkainan dibaah umur, pembunuhan dan lain sebagainya. Jadi sangat jelas peran orang tualah yang paling dominan dalam mendidik anak-anaknya, sebagaimana hadits rosul yang berbunyi :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ
يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya : Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai yahudi, majusi maupun nasrani.²

Kemudian diantara orang tua dan pendidik yang sadar akan pentingnya

¹ Ahmad Faqihudin, *Manajemen Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*, Millenia Pustaka Depok, 2017 halaman; 66

² Abu Daud Sulaiman bin Asy'as As-sijistany, *Sunan Abu Daud, (Dar El Fikr, 1990) Jilid II hal. 416*

menyampaikan informasi tentang seks kepada anak, mereka tidak lagi menganggap seks itu masalah tabu untuk dibicarakan, akan tetapi banyak diantara mereka yang belum memiliki dasar-dasar pendidikan seks yang memadai, disamping mereka belum dapat mengemukakan topik-topik apa yang harus diajarkan termasuk kapan waktu untuk memulainya, dimana tempatnya dan bagaimana cara atau pola yang akan dipakai dalam menyampaikan hal tersebut.

Islam sebagai agama yang rahmat Lil Alamin memiliki ajaran yang sangat sempurna yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia termasuk juga pendidikan seks. Al-Qur'an dan As-Sunah maupun kitab-kitab fiqh yang menyebutkan tentang persoalan seks diantaranya yaitu :

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ ۖ فَأَتُوا حَرْثَكُمْ أُنثَىٰ سِئْتُمْ ۖ
وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ
مُلْقُوهُ ۖ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya : Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocoklah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertaqalah kepada-Nya. Dan berilah kabar gembira bagi orang-orang yang beriman.

Berdasarkan uraian diatas maka persoalan yang akan penulis bahas adalah bagaimana meyakinkan orang

akan pentingnya pendidikan Seks dengan memperhatikan pendapat para ulama dan ahli dalam menterjemahkan ke-uniersalan ajaran Islam yang tentuanya presfektif Al-Qur'an dalam maslah seks, sehigga akan menjadi jelas bagaimana Islam berbicara tentang pendidikan seks.

Penulis perlu menjelaskan istilah yang berhubungan dengan judul "Pendidikan Seks Dalam Keluarga Presfektif Al-Qur'an". Menggunakan Presfektif Al-Qur'an yang dimaksud adalah pendapat para ulama dan para ahli yang senantiasa berpedoman serta mengacu pada Al-Qur'an yang didukung oleh al-Hadits, sedangkan menggunakan kata "Keluarga" karena posisi keluarga sangatlah strategis terkait dengan pendidikan, karena keluargalah sebagai tempat dimana manusia mendapatkan pendidikan yang pertama kali (*Madrosatul Ula*). Karenanya pendidikan anak yang terbimbing dan terarah akan mengarahkan manusia pada proses kedewasaan dan mampu memahami serta menempatkan seks secara benar dan terarah.

Pada intinya penulis akan menguraikan secara singkat mengenai apa fungsi pendidikan seks menurut Al-Qur'an, bagaimana dasar-dasar pendidikan seks dalam Al-Qur'an dan apa batasan-batasan kebolehan tentang

pendidikan seks. Dari sinilah penulis terdorong untuk berusaha memberikan edukasi kepada masyarakat tentang arti dan fungsi kelamin dalam kehidupan seseorang, dan dalam usaha memberikan dasar-dasar pendidikan seks yang memadai serta terarah, dilandasi dengan ajaran agama yang kuat sehingga tidak ada keraguan untuk mengajarkannya kepada anak-anak mereka.

PENGERTIAN PENDIDIKAN

Secara etimologi pendidikan dapat diartikan perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) “mendidik” berarti pula pengetahuan tentang mendidik atau pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) baik badan, batin dan lain sebagainya.³

Kata pendidikan mempunyai pengertian yang amat luas. Banyak sekali ditemukan pengertian-pengertian tentang definisi pendidikan. Namun menurut penulis, pendidikan adalah proses belajar (transfer of Knowledge) mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku dan pengetahuan baru juga sebagai usaha untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan keudayaan.

³ Ahmad Faqihudin, Manajemen Pendidikan Berbasis Al-Qur'an, Millenia Pustaka Depok, 2017 halaman; 6

PENGERTIAN SEKS

Seperti halnya kata “Pendidikan”, maka kata “Seks”pun banyak para ahli yang memberikan pengertian. Hal ini dapat terjadi karena persepsi manusia terhadap seks itu berbeda-beda. Bagi masyarakat aam mengartikannya secara terbatas yaitu pada alat kelamin saja, sedangkan mereka yang memahami sexuality, memberikan pengertian yang amat luas, hal tersebut sesuai dengan pendapat Abu Zakaria bahwa seks adalah hubungan kelamin antara jantan dan betina atau secara harfiah perkelaminan atau jenis kelamin.⁴

Lebih jelasnya penulis kutip pendapatnya Prof. Dr. MED. S. J. Warouw menjelelaskan bahwa seks dapat dipandang dari tiga segi, yaitu :

1. Biologis, masalah reproduksi dan keturunan pada orang hanyalah mungkin karena ia mempunyai seksualitas.
2. Psychologis, seksualitas itu memungkinkan pemanasan rohani khususnya pemanasan seksual, oleh sebab implus sebagai gerakan dari libido seksualitas. Selain itu disebabkan oleh coitus maka tercapailah persatuan rohani antara

⁴ Abu Zakaria, Mengaetkan Cinta Kasih Suami Isri, CV Aneka Solo, 1990, halaman; 10

kedua orang yaitu (laki-laki dan perempuan), persatuan mana yang tetap merupakan pernyataan terbaik dan tertinggi daripada kecintaan.

3. Sosial, teranglah bahwa sexualitas dan hubungan atau persatuan sexual adalah salah satu dasar dari pembentukan masyarakat. Orang sebagai makhluk social hanya dapat memenuhi panggilan masyarakat jika ia memenuhi tuntutan seksualnya. Pembentukan keluarga, masyarakat menjadi inti daripada keseluruhan dunia.⁵

Dari uraian diatas penulis mengambil sebuah kongklusi bahwa seks adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kelamin, baik ditinjau dari segi jenis, arti dan fungsinya. Oleh karenanya jelaslah bahwa di dunia ini ada dua jenis makhluk hidup yang saling berpasangan yang saling membutuhkan yaitu, jantan dan betina ataupun laki-laki dan perempuan.

PENGERTIAN PENDIDIKAN SEKS

Pendidikan seks dapat dibedakan antara ***Sex Instruction dan Education in Sexuality***, dalam buku Pendidikan Seks ditulis oleh Rono Sulistyو dijelaskan sebagai berikut : ***Sex Instruction*** adalah

penerangan mengenai anatomi dan biologi dari reproduksi termasuk didalamnya adalah pembinaan keluarga dan metode-metode kontrasepsi, sedangkan ***Education in Sexuality***, meliputi bidang-bidang ethic, moral, fisiologi, ekonomi dan pengetahuan-pengetahuan lainnya yang dibutuhkan seseorang untuk memahami dirinya sendiri sebagai individu sexual, serta untuk mengadakan hubungan interpersonal yang baik.⁶

Sementara itu Syamsudin dalam buku Pendidikan Kelamin Dalam Islam mernjelaskan yang dimaksud dengan pendidikan seks (kelamin) adalah segala usaha membimbing seseoprang untuk dapat benar-benar mengerti tentang arti dan fungsi kehidupan kelaminnya sehingga dapat mempergunakan sebaik mungkin dalam hidupnya.⁷

Beberapa pendapat diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan seks adalah usaha membimbing seseorang untuk memahami segala masalah yang berkaitan dengan seks, baik terkait arti, fungsi bahkan penggunaanya dalam kehidupannya, sehingga ia mampu memelihara dirinya agar sikap dan tindakannya tidaklah menimbulkan

⁵ S.J. Warouw, *Orang Sebagai Makhluk Seksuil*, TP Makasar 1958, halaman; 74

⁶ Romo Sulistyو, *Pendidikan Seks*, El Star Offset, Bandung TT halaman ; 19-20

⁷ Syamsudin, *Pendidikan Kelamin Dalam Islam*, CV Ramadhani, Solo, 1985. Halaman; 14

dampak penyimpangan seksual pada orang atau individu lain.

TUJUAN PENDIDIKAN SEKS

Sudah sangat jelas bahwa pendidikan merupakan usaha yang memiliki tujuan, karena dengan tujuan akan memperjelas sasaran yang hendak dicapai, seperti halnya pendidikan-pendidikan lainnya, maka pendidikan seks pun memiliki arah dan tujuan. Pada hakikatnya pendidikan manusia seutuhnya dan seumur hidup adalah mengembangkan potensi kepribadian manusia dengan kodrat dan hakekatnya, yakni seluruh aspek pembawaannya seoptimal mungkin. Dengan demikian secara keseluruhan potensi manusia diisi kebutuhannya supaya dapat berkembang secara wajar⁸.

Kesepakatan dari International Conference Of Education and family Planing tahun 1962 menjelaskan pendidikan seks bertujuan untuk menghasilkan manusia dewasa yang dapat menjalankan kehidupan seksual yang bahagia, karena dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat serta

lingkungannya, serta bertanggungjawab terhadap dirinya dan orang lain.⁹

Sementara Lester A. Kirkendal dalam bukunya *Helping Children Understand Sex* yang disimpulkan oleh Prof. Dr. zakiah darajat menyebutkan sebagai berikut:

- a. Membantu anak-anak untuk merasakan bahwa seluruh anggota jasmaninya dan tahapan pertumbuhannya adalah sesuatu yang disukai dan mempunyai tujuan tertentu.
- b. Menjadikan si anak mengerti dengan jelas tentang proses keturunan, karena ia seharusnya tahu bahwa gambaran kehidupan timbul dari kehidupan serupa.
- c. Mempersiapkan anak untuk menghadapi perubahan-perubahan yang akan terjadi akibat pertumbuhan, dan perlu dibekali sedikit informasi terkait hubungan seks, kehamilan dan melahirkan dalam posisi yang benar dan sehat.
- d. Membantu remaja untuk mengetahui bahwa perbuatan seks harus didasarkan atas penghargaan yang tulus terhadap kepentingan orang lain.

⁸ Tim Dosen FTP-IKIP Malang, *Pengantar dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1998 halaman; 139

⁹ Romo Sulisty, *Pendidikan Seks*, El Star Offset, Bandung TT halaman ; 19

- e. Menjadikan anak merasa bangga dengan jenis kelaminnya yang ia ada dalam kelompok itu.
- f. Menciptakan perasaan bahwa masalah seks adalah satu sisi positif konstruktif dan terhormat dalam kehidupan manusia.¹⁰

Dengan memperhatikan pendapat di atas penulis berkesimpulan bahwa tujuan pendidikan seks adalah untuk mewujudkan manusia yang berbudi luhur yang memahami arti dan fungsi seksualnya, sehingga ia mampu menjalankan fungsi tersebut dengan baik dan terarah dalam lingkungan sosial menuju manusia utamanya untuk mencapai sebuah kebahagiaan.

PENDIDIKAN SEKS PRESFEKTIF AL-QUR'AN

Hidup manusia dipandang belum lengkap bila belum berkeluarga. Berkeluarga adalah suatu kebutuhan bagi setiap manusia, akan tetapi memenuhi kebutuhan keluarga tidaklah mudah, melainkan harus melalui peraturan-peraturan yang telah ditentukan. Hal tersebut baru dapat terwujud apabila melalui proses yang disebut dengan *Perkawinan*, karena perkawinan merupakan

bentuk yang paling sempurna dari kehidupan bersama atau berkeluarga.

Al-quran mengajarkan umatnya untuk kain atau nikah, tentunya banyak ayat yang menjelaskan akan hal tersebut diantaranya adalah :

فَأَنْكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَى وَثُلَاثَ
وَرُبْعًا فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُكُمْ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا

Artinya: Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu suka dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) satu orang saja atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.¹¹

Termasuk penjelasan didalam UU No.1 tahun 1974 berarti "Ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa".¹²

Sementara itu definisi perkawinanpun para ahli mendefinisikan sangat beragam namun pada intinya perkawinan adalah ikatan yang kuat lahir maupun bathin antara seorang laki-laki dan perempuan dalam satu ikatan yang

¹⁰ Zakiah darajat, Anak dan Masalah Seks, Bulan Bintang, Jakarta, 1985, halaman; 3-4

¹¹ Proyek Pengadan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama RI, Al-Qura'an dan Terjemahannya, Jakarta, 1989 halaman; 115

¹² K. Antjik Saleh, Hukum Perkawinan Indonesia, Jakrta, Ghalia Indonesia, 1976 halaman; 14

sah untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dalam koridor ridho Allah SWT.

TUJUAN PERKAWINAN

Ikatan perkainan merupakan dasar terbentuknya rumah tangga, dan sudah barang tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai diantaranya :

Untuk memenuhi kebutuhan Biologis (Seks) dan psikologis.

Untuk mendapatkan keturunan, sebagai rangkaian untuk memelihara seseorang yang ingin melihat gambaran dirinya pada diri anaknya, dan tentunya untuk menjaga kelangsungan kehidupan dibumi ini.

Sebagai ekspektasi ajaran Islan yang dimuat dan dituntun oleh Al-Qur'an, hal ini ditekankan untuk menghindarkan diri dari perbuatan maksiat, dengan jalan memelihara pandangan mata, termasuk menghindari dari perbuatan zina.¹³

Sejalan dengan tujuan perkainan Al-Quran surat Ar-Rum ayat 21 menjelaskan :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا
لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي
ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Dan diantara tanda-tanda kebesaran-Nya (adalah) diciptakannya untuk kamu jodoh (pasangan), agar kamu menemukan ketentraman jiwa padanya, dan dianugerahkan kepadamu cinta dan

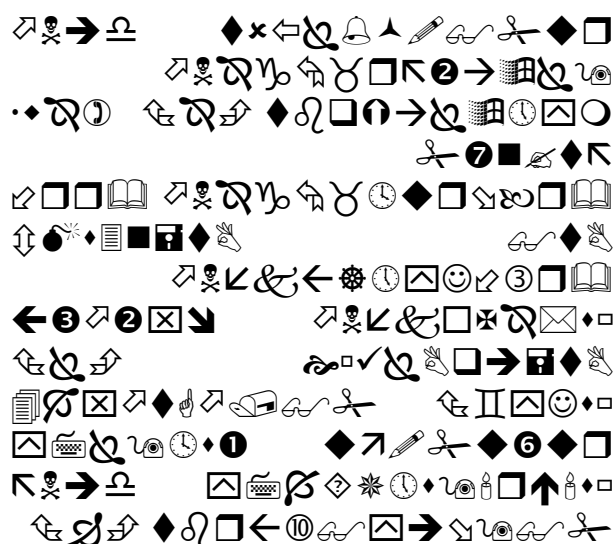
¹³ Midad Yaljan, Potret Rumah angga Islami, (Edisi Alih Bahasa), Solo, Pustaka Mantiq, 1989, halaman; 18-32

kasih sayang, sesungguhnya yang demikian itu merupakan pertanda bagi kaum (mereka) yang berfikir.¹⁴

PENDIDIKAN SEKS PRESFEKTIF AL-QUR'AN

Persepsi Islam terhadap fitrah manusia selalu dihubungkan dengan naluri seksual. Islam memandang bahwa ia merupakan suatu kekuatan alamiah yang terdapat dalam diri manusia. Naluri Seks nenerlukan tempat atau penyaluran biologis yaitu dalam bentuk perkainan yang diridhoi oleh-Nya.

Hal yang berhubungan dengan seksualitas, islam sebagai agama samawi yang dibawa oleh Rasulullah SAW, telah memberikan bimbingan secara lengkap dalam mengatur kehidupan Seks manusia. Dasar dan fungsinya banyak tertuang dalam Al-Qur'an antara lain :



Artinya : Dan orang-orang yang menjaga kemluannya, kecuali terhadap

¹⁴ Departemen Agama RT, op cit halaman; 644

istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari dibalik itu (seperti zina, homoseksual dan lain-lain), maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.¹⁵

Menjaga kemaluan yang dimaksud dalam ayat ini, yakni, tidak menggunakannya untuk dimasukkan ke dalam lubang yang tidak halal bagi pemiliknya, alias tidak melampiaskan hasrat biologis kepada orang lain yang tidak halal baginya, baik ke dalam kemaluannya ataupun ke dalam lubang duburnya. Ini merupakan amal shaleh dalam bentuk pengendalian diri dari perkara yang terlarang.

Memasukkan kemaluan ke dalam kemaluan orang lain (prilaku seks) yang tidak halal baginya ini terlarang, karena ini adalah hakikat zina. Sementara Allah azza wajalla menegaskan,

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Dan janganlah kalian mendekati zina, karena sesungguhnya zina itu merupakan perbuatan keji dan merupakan seburuk-buruk jalan (dalam menyalurkan hasrat biologis) (al-Isra : 32)¹⁶

Pendidikan seks sesuai dengan fungsi seks menurut Al-Qur'an dan yang tepat serta mengandung nilai-nilai yang

mesti dijunjung tinggi serta bertanggungjaab. Disinilah fungsi pendidikan yaitu menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan sesuai dengan Al-Qur'an tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar, penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat struktural dan institusional.

Islam adalah agama yang universal sehingga urusan sekspun Al-Quran telah mengaturnya, ini dimaksudkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akherat. Pengakuan islam terhadap dorongan dan kecenderungan manusia akan naluri seks dan fungsinya secara runut dan jelas. Marilah kita nukil beberapa ayat terkait seks manusia :

1. Al-Quran mensyariatkan perkainan untuk memenuhi tuntunan nafsu birahi dan kebutuhan biologis.

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَفْوَاجِهِمْ حَافِظُونَ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ
مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ فَمَنْ ابْتَغَىٰ
وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ

Artinya : Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah Dia ciptakan bagi kaum pasangan-pasangan dari jenismu, supaya kamu tentram kepada mereka dan Dia jadikan rasa cinta dan kasih sayang diantaramu.¹⁷

¹⁵ Departemen Agama RI, op cit halaman; 951

¹⁶<https://www.hisbah.net/menjaga-kemaluan-dari-zina/>

¹⁷ Departemen Agama RI, op.cit halaman; 644

2. Al-Quran melarang Kerahiban (hidup seperti pendeta) yakni menjauhi perkawinan dan menganggap seks sebagai suatu perbuatan yang menjijikan, padahal sebaliknya seks adalah mulia dan suci.

3. Islam menganggap baha mengadakan hubungan seksual dengan istri adalah bagian dari amal sholeh dan ini sesuai dengan hadits nabi yang artinya :

Bagaimanakah pendapatmu, andai ia salurkan syahatnya kepada yang haram, bukankah ia berdosa? Maka begitu pula sebaliknya ia salurkan syahwatnya kepada yang halal, maka ia memperoleh pahala¹⁸.

4. Al-Quran memberi kebebasan kepada suami istri dalam melakukan seks, selama sasaran tembak yang paling akhir adalah alat kelamin.

**نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ ۖ فَأَتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ ۖ
وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ ۗ**

Istri-istrimu adalah (seperti) ladang tempatmu bercocok tanam, maka datangilah ladangmu itu sesukamu.....¹⁹

Hadits Rasul menyebutkan yang artinya :

Dilaknati laki-laki yang menyetubuhi istrinya dari liang duburnya (HR. Abu Daud)²⁰

Secara implisit Al-Quran dan Al-Hadits mengajarkan gaulilah istrimu sesuka hatimu, baik dari depan, belakang atau darimana saja yang kamu suka asal jangan menyimpang dengan ajaran agama dan nilai-nilai seks itu sendiri.

Dari sinilah jelas sudah Al-Qur'an menjelaskan perihal Seks, hal ini dimaksudkan untuk kita supaya tidak menyimpang dari apa-apa yang sudah digariskan Al-Qura'an.

Iniilah pentingnya menyampaikan informasi seks, oleh karena ajaran Islam telah mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, maka tidak sedikit interpretasi yang dikemukakan orang terhadap ayat yang secara implisit maupun eksplisit menyebut seks dalam kehidupan manusia.

Memberikan pendidikan seks atau informasi tentang seks mempunyai kemaslahatan tersendiri bagi umat manusia, bahkan sangatlah penting untuk menjaga kehormatan manusia itu sendiri, yang dimaksud adalah terpeliharanya kehormatan manusia dari kebanyakan-

¹⁸ Abdullah Naseh Ulan, Islam Dan Seks, Pustaka, Bandung, 1989 halaman; 6

¹⁹ Departemen Agama RI, op.cit halaman; 54

²⁰ Abu Daud Sulaiman bin Asy as As-Sijistany, *Sunan Abu Daud*, Daar El-Fikr, Jilid II halaman; 618

kebanyakan yang ditimbulkan dari masalah seks itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan seks merupakan bagian dari pendidikan dari pendidikan etika atau akhlak, sedangkan pendidikan akhlak tidak dapat terpisahkan dari pendidikan agama, dan disinilah keluarga mempunyai peranan yang sangat penting. Keluarga memegang peranan penting sekali dalam pendidikan akhlak untuk anak-anaknya sebagai institusi yang mula-mula sekali berinteraksi dengannya, oleh karenanya mereka mendapatkan pengaruh dirinya atas segala tingkah lakunya.²¹

Selanjutnya fungsi pendidikan Seks Presfektif Al-Qur'an adalah tersedianya fasilitas dalam menyampaikan informasi tentang pendidikan seks di rumah, sekolah maupun dilingkungan masyarakat, yaitu dengan diekspresikan dalam bentuk perkawinan. Sebagaimana Islam mensyariatkan perkawinan untuk memenuhi tuntutan nafsu birahi dan kebutuhan biologis, Islam mengharamkan seperti pendeta yaitu dengan menjauhi perkawinan padahal hubungan seksual suami istri termasuk kategori amal sholeh,

perlu kiranya diketahui sesungguhnya seks adalah hal yang suci dan mulia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada STAI Al-Aulia dan jajarannya yang telah memfasilitasi Jurnal ini utamanya LPPM yang berusaha keras menghimpun dan mempublish tulisan penulis tak ketinggalan juga buat teman-teman dosen untuk saling sharing ilmu dengan maksud dan tujuan demi kemajuan Al-Aulia untuk kedepan yang lebih baik

Akhirnya, sumbang saran atas kekurangan tulisan ini bisa menghubungi 08567265086 atau via email: ahmadfaqihudinfaiah@yahoo.co.id

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Faqihudin, ***Manajemen Pendidikan Berbasis Al-Qur'an***, Millenia Pustaka Depok, 2017
- Abu Daud Sulaiman bin Asy'as As-sijistany, ***Sunan Abu Daud,(Dar El Fikr, 1990***
- Abu Zakaria, ***Mengaetkan Cinta Kasih Suami Isri***, CV Aneka Solo, 1990
- Abdullah Naseh Ulan, ***Islam Dan Seks***, Pustaka, Bandung, 1989
- Abu Daud Sulaiman bin Asy as As-Sijistany, ***Sunan Abu Daud***, Daar El-Fikr, Jilid II

²¹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta, Pustaka al-Husna, 1989 halaman; 374

Hasan Langulung, ***Manusia dan Pendidikan***, Jakarta, Pustaka al-Husna, 1989

K. Antjik Saleh, ***Hukum Perkainan Indonesia***, Jakrta, Ghalia Indonesia, 1976

Midad Yaljan, ***Potret Rumah angga Islami***, (Edisi Alih Bahasa), Solo, Pustaka Mantiq, 1989

Proyek Pengadan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama RI, Al-Qura'an dan Terjemahannya, Jakarta, 1989

Romo Sulisty, ***Pendidikan Seks***, El Star Offset, Bandung TT

S.J. Warouw, ***Orang Sebagai Makhluk Seksuil***, TP Makasar 1958

Syamsudin, ***Pendidikan Kelamin Dalam Islam***, CV Ramadhani, Solo, 1985

Tim Dosen FTP-IKIP Malang, ***Pengantar dasar-Dasar Kependidikan***, Surabaya, Usaha Nasional, 1998

Zakiah darajat, ***Anak dan Masalah Seks***, Bulan Bintang, Jakarta, 1985

<https://www.hisbah.net/menjaga-kemaluan-dari-zina/>